Volume 5. No 2. 48- 56 **Juli 2025**

Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/index
DOI: https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i2.69570

P-ISSN: XXXX-XXXX
e-ISSN:XXXX-XXXX

Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mtsn 3 Konawe

Sitti Syamsuddhuha

UIN Alauddin Makassar

**Corresponding Address: Sittisyamsuddhuha@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 24 Juni 2026
Direvisi : 30 Juni 2026
Diterima: 30 Juni 2026
Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Media Audiovisual
Hasil Belajar
Penelitian Tindakan Kelas
Fiqih
Peserta Didik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui penggunaan media audiovisual di kelas VII MTsN 3 Konawe. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-D MTsN 3 Konawe sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan peningkatan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 68% dengan nilai rata-rata 74,54 menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata 80,41 pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,5%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 91,2% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 70% menjadi 81,2%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu pemahaman konsep Fiqih khususnya materi shalat berjamaah. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Fiqh subjects through the implementation of audiovisual media in the seventh grade of MTsN 3 Konawe. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 24 students of class VII-D at MTsN 3 Konawe. Data were collected through learning outcome tests, observations of teacher and student activities, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis by calculating the percentage of learning mastery and the improvement of classroom learning activities. The results showed that the implementation of audiovisual media improved students' learning outcomes. This improvement was indicated by an increase in learning mastery from 68% in the first cycle, with an average score of 74.54, to 87.5% in the second cycle, with an average score of 80.41, representing an improvement of 19.5%. Furthermore, teacher activity increased from 80% in the first cycle to 91.2% in the second cycle, while student activity increased from 70% to 81.2%. These findings indicate that audiovisual media creates a more engaging

(cc) BY-NC

learning environment, increases students' active participation, and facilitates their understanding of Fiqh concepts, particularly the topic of congregational prayer. Therefore, audiovisual media can be considered an effective instructional medium to enhance both the learning process and students' learning outcomes.

© 2025 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Syamsuddhuha , S. (2026). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mtsn 3 Konawe. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, *5*(2). https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i2.69570

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir, karakter, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar (Kemendikbudristek, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan penting karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan interaktif. Teknologi pendidikan memungkinkan guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak maupun prosedural. Menurut Mayer (2009), pembelajaran melalui kombinasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi diproses melalui dua saluran kognitif, yaitu gambar dan kata.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah media audiovisual.

Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik. Penggunaan media audiovisual memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengamatan terhadap objek, fenomena, atau proses yang divisualisasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, serta memberikan rangsangan belajar kepada peserta didik (Oemar Hamalik, 2005).

Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat aktif dalam membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membentuk pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran (Marinda, 2020). Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu strategi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan membantu peserta didik memahami materi secara mendalam.

(cc) BY-NC

Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional umumnya masih menjadikan guru sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang diberikan. Ekawati (2016) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan bentuk kegiatan belajar yang menempatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan bahan ajar dalam lingkungan tertentu, tetapi sering kali belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Konawe pada pembelajaran Fiqih kelas VII. Proses pembelajaran masih dominan menggunakan buku cetak dan papan tulis, sementara penggunaan media digital seperti audiovisual masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurang memberikan respons terhadap pertanyaan guru, serta mengalami kesulitan memahami materi yang membutuhkan contoh praktik secara langsung.

Pembelajaran Fiqih, khususnya materi shalat berjamaah, membutuhkan pemahaman tidak hanya secara teori tetapi juga praktik. Materi seperti tata cara pelaksanaan shalat berjamaah, posisi imam dan makmum, susunan saf, serta ketentuan dalam berjamaah akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik melihat contoh secara langsung melalui tampilan visual. Menurut Sadiman et al. (2014), media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik dengan menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung ke dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Nahdiah (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi shalat jenazah, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 64,00 sebelum tindakan menjadi 72,81 pada siklus I dan mencapai 87,91 pada siklus II.

Penelitian lain yang dilakukan Afifah (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual bersama dengan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan media yang tepat dan peningkatan motivasi peserta didik dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, penelitian mengenai media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis visual dan audio dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Munadi (2013) menjelaskan bahwa media audiovisual memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara lebih nyata karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Sejalan dengan itu, Daryanto (2016) menyatakan bahwa media video pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih cepat karena menyajikan informasi secara konkret.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran, masih diperlukan penelitian pada konteks, materi, dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas penggunaan audiovisual secara umum, sedangkan kajian mengenai penerapan media audiovisual pada pembelajaran Fiqih materi shalat berjamaah di MTsN 3 Konawe masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media audiovisual yang dikombinasikan dengan aktivitas pembelajaran melalui metode talking stick dan demonstrasi dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media audiovisual diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan

(cc) BY-NC

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII MTsN 3 Konawe melalui penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Fiqih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media audiovisual pada mata pelajaran Fiqih. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus dilakukan secara berulang untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Konawe dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII-D yang berjumlah 24 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal 12 September 2022 dan siklus II pada tanggal 19 September 2022. Setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audiovisual pada materi shalat berjamaah. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media audiovisual berupa video pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar observasi aktivitas peserta didik. Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media audiovisual untuk membantu peserta didik memahami materi Fiqih melalui tampilan gambar, suara, dan video pembelajaran. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis kekurangan yang terjadi selama tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen pembelajaran dan aktivitas penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan belajar
F = Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan
N = Jumlah seluruh peserta didik

(cc) BY-NC

Data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis menggunakan persentase pencapaian aktivitas pembelajaran. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Fiqih materi shalat berjamaah. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik melalui penyajian materi dalam bentuk kombinasi gambar, suara, dan video pembelajaran.

Sebelum tindakan dilakukan, proses pembelajaran Fiqih di kelas VII-D MTsN 3 Konawe masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional dengan bantuan buku cetak dan papan tulis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik belum menunjukkan keberanian dalam bertanya, kurang memberikan respons terhadap pertanyaan guru, serta mengalami kesulitan memahami materi yang membutuhkan contoh praktik secara langsung seperti tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.

Penerapan media audiovisual dilakukan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media audiovisual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung materi pembelajaran melalui tayangan video sehingga konsep yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal dapat divisualisasikan secara lebih jelas.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan media audiovisual pada materi shalat berjamaah. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati video pembelajaran mengenai pengertian shalat berjamaah, dasar hukum, keutamaan shalat berjamaah, serta syarat menjadi imam dan makmum. Setelah penyajian materi melalui audiovisual, pembelajaran dilanjutkan menggunakan metode *talking stick* untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh skor sebesar 64 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 80% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Guru mampu mempersiapkan media pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, pelaksanaan siklus I masih memiliki beberapa kekurangan. Pengelolaan kelas belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang fokus ketika menyaksikan video pembelajaran. Selain itu, sebagian peserta didik masih belum percaya diri dalam mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran perlu disertai strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan skor sebesar 56 dengan persentase 70% dan berada pada kategori cukup. Aktivitas peserta didik terlihat mulai mengalami perkembangan melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, menjawab

(cc) BY-NC

pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif dan belum berani menyampaikan pendapat.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik yang mengikuti evaluasi, sebanyak 15 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 68%, sedangkan 7 peserta didik atau 32% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,54.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mulai memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Akan tetapi, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain dengan mempersiapkan media audiovisual yang lebih menarik, meningkatkan pengelolaan kelas, serta mengombinasikan penggunaan media audiovisual dengan metode demonstrasi agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, peserta didik tidak hanya mengamati video pembelajaran, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung melalui kegiatan demonstrasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menghubungkan informasi yang diperoleh melalui video dengan pengalaman belajar secara langsung.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Aktivitas guru memperoleh skor 73 dengan persentase sebesar 91,2% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media audiovisual telah berjalan lebih optimal. Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran, membimbing peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik memperoleh skor 65 dengan persentase 81,2% dan termasuk kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan tayangan audiovisual, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang dipelajari.

Peningkatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Penyajian materi melalui kombinasi suara dan gambar membuat peserta didik lebih mudah memahami informasi dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Peningkatan proses pembelajaran juga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 87,5%, sedangkan 3 peserta didik atau 12,5% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,41.Perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	Kategori
Siklus I	74,54	68%	Cukup
Siklus II	80,41	87,5%	Sangat Baik

(cc) BY-NC

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 19,5% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena media audiovisual dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret melalui kombinasi unsur visual dan audio. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat contoh pelaksanaan materi secara langsung melalui video pembelajaran.

Pada pembelajaran Fiqih, khususnya materi shalat berjamaah, penggunaan audiovisual memberikan keuntungan karena materi tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga membutuhkan keterampilan praktik. Melalui tayangan video, peserta didik dapat memahami tata cara pelaksanaan shalat berjamaah, posisi imam dan makmum, serta aturan saf dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hamalik (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, serta memberikan rangsangan belajar kepada peserta didik. Media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan Mayer (2009), bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi diberikan melalui dua saluran yaitu visual dan verbal. Kombinasi gambar dan suara memungkinkan peserta didik melakukan proses pengolahan informasi secara lebih baik sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Peningkatan aktivitas peserta didik dari 70% pada siklus I menjadi 81,2% pada siklus II menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif karena memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nahdiah (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian Afifah (2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang didukung motivasi belajar dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan media itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII-D MTsN 3 Konawe. Penerapan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui penyajian materi dalam bentuk gambar, suara, dan video sehingga membantu peserta didik memahami konsep serta praktik shalat berjamaah

(cc) BY-NC

dengan lebih mudah. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 91,2% pada siklus II, serta aktivitas peserta didik yang meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 81,2% pada siklus II. Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan belajar dari 68% dengan nilai rata-rata 74,54 pada siklus I menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata 80,41 pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual terbukti efektif sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar Fiqih khususnya pada materi shalat berjamaah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih media audiovisual yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penerapan media audiovisual juga sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi serta pelatihan pemanfaatan media digital bagi guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian terkait penggunaan media audiovisual pada materi, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan cakupan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, K. (2015). *Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga].

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Ekawati, M. (2016). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7*(2), 1–12.

Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2010). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemendikbudristek. (2021). *Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

(cc) BY-NC

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 13*(1), 116–152.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.

Nahdiah. (2015). *Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Fatahillah Buncit Jakarta Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology and media for learning* (10th ed.). Boston: Pearson.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

(cc) BY-NC